

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Tujuan utama komunikasi yang dilakukan oleh Posyandu adalah memberikan pesan betapa penting menjaga kesehatan pada tumbuh kembangnya balita, Sementara Posyandu Edelweis melakukan teknik komunikasi instruktif melalui kader posyandu karena terbatasnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat, membuat Posyandu melakukan teknik ini, tujuannya agar semua kegiatan yang dilakukan oleh kader posyandu dapat terarah dan terlaksana dengan rapih. Dinas Kesehatan kordinasi dengan Posyandu menjadikan masyarakat (terutama ibu dan balita) sebagai target sasarannya, hal ini dapat dilihat dari program-program yang dilakukan seperti PHBS, program ini melibatkan masyarakat yang berada pada suatu wilayah tertentu yang dicakup oleh posyandu untuk ikut melakukan kesadaran terkait kesehatan.

Peran komunikator dalam menyampaikan pesan sangatlah penting untuk menentukan paham atau tidaknya komunikan terhadap pesan yang disampaikan, cara komunikator mendekatkan diri kepada komunikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya penyampaian pesan yang dilakukan.

Media antarpribadi juga dilakukan oleh kader posyandu dalam menyampaikan pesan kepada masyarakatnya, karena jarak mengobrol yang cukup dekat ditambah waktu yang cukup lama untuk hanya sekedar menyampaikan pesan kampanye, media antarpribadinya menjadi satu-satunya yang paling efektif dibandingkan dengan media yang lain. Media kelompok, media ini digunakan oleh Posyandu

Edelweis dalam program kampanye seperti masyarakat dikumpulkan dalam satu ruangan untuk menerima materi yang sudah disiapkan oleh pihak posyandu, suasana yang dibangun pada program ini seperti seminar, Posyandu Edelweis juga menggunakan media kelompok seperti grup WhatsApp yang sudah dibentuk oleh posyandu agar dalam menyampaikan program pengontrolan ibu hamil dan sang anak si buah hati lebih efisien dengan tujuannya untuk memberikan mereka tambahan ilmu pengetahuan tentang kesadaran kesehatan. Media massa Posyandu Edelweis juga melakukan pemasangan banner dan toa masjid agar khalayak mengetahui program-program kesehatan yang dibentuk oleh posyandu dan serta cara kontrol ibu balita dan balitanya itu sendiri.

1.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi saran berdasarkan penelitian tersebut terkait posyandu Edelweis antara lain:

1. Saran untuk sebaiknya posyandu Edelweis menggunakan upaya mengembangkan proposal pendanaan untuk kelancaran program yang ditargetkan. Hal ini akan sangat membantu dinas kesehatan untuk mengembalikan identitas posyandu yang perlahan ditinggalkan masyarakat agar masyarakat dengan mudah mendapatkan kembali karakteristik posyandu sebelumnya yang sudah mulai hilang akibat kurang lancarnya program yang dijalankan.
2. Mulailah membuat kebijakan baru untuk posyandu. Seperti hukuman bagi masyarakat yang enggan mentaati program yang ada, dapat

memperkenalkan kembali identitas posyandu Edelweis dan dapat menanamkan semangat masyarakat untuk menaikan tanggung jawabnya terkait program-program yang telah dibuat.

3. Membuat akun media sosial, agar info kesehatan lebih diketahui secara mendalam oleh masyarakat karena media sosial membantu untuk meningkatkan efektivitas dalam penyebaran informasi dan penyuluhan bisa tersebar lebih luas lagi kedepannya.
4. Mengubah strategi sosialisasi, misal dengan lebih merutinkan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah dibanding kumpul massa. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih merasa diajak untuk turut membantu mensukseskan program posyandu secara personal, dan masyarakat merasa kesehatannya lebih diperhatikan secara individu.

